



SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN DI SDN ARJASA 1 KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Silvia Fitri Mei Arini^{1*}, Yudha Pratama²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Jember

Email: farahsmart01@gmail.com

Abstract

There is still school yard land which has not yet been maximized. So solutions and innovation are needed in using it. This aims to maximize less productive school yard land so that it can support food security. The aim of this activity is to maximize the potential of unused school land into productive land through cultivating plants to support the national food security program. The methods used are the lecture method and direct practice method. The results obtained from the activity are a source of information for all school residents at SDN Arjasa 1 regarding cultivation techniques and innovations regarding the use of school yard land to support food security programs.

Keywords: land, resilience, yard, vegetables.

Abstrak

Lahan pekarangan merupakan lahan potensial yang berada di sekitar tempat tinggal dan sangat potensial untuk dikembangkan. Sehingga dibutuhkan inovasi serta solusi dalam memanfaatkannya. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan lahan pekarangan sekolah yang kurang produktif sehingga dapat mendukung ketahanan pangan. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memaksimalkan potensi lahan sekolah yang belum termanfaatkan menjadi lahan produktif melalui budidaya tanaman guna mendukung program ketahanan pangan nasional. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode praktek langsung. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan yaitu sumber informasi kepada seluruh warga sekolah di SDN Arjasa 1 mengenai teknik budidaya serta inovasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sekolah guna mendukung adanya program ketahanan pangan.

Kata kunci: lahan, ketahanan, pangan, pekarangan, sayuran.

PENDAHULUAN

Kecamatan Arjasa merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember dengan luasan daerah berkisar 37.646.065 m² dan jumlah penduduk 42,597 jiwa. Mayoritas penduduk Arjasa bermata pencaharian sebagai petani, baik petani hortikultura, pangan, maupun perkebunan. Selain itu, karakteristik masyarakat juga bekerja sebagai guru, pegawai negeri sipil, pedagang, ataupun sebagai



wirausahawan. Beragam latar belakang pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Arjasa.

Pekarangan adalah sepetak tanah yang dapat digunakan untuk bercocok tanam, terutama untuk memenuhi kebutuhan makanan pemiliknya. Untuk menerapkan konsep pangan berkelanjutan, sebaiknya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, seperti keluarga dan lingkungan sekolah, untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan sangat penting karena dapat memberikan berbagai manfaat, dan jika dikelola dengan baik, pekarangan dapat memberikan banyak keuntungan. Hal ini juga mendorong orang untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan di sekitar rumah.

Budidaya menggunakan polybag bisa menjadi solusi yang tepat di lingkungan sekolah yang memiliki ruang terbatas dan sulit mendapatkan tanah subur untuk bertanam,. Penggunaan polybag adalah salah satu metode untuk bercocok tanam di area sempit, dengan memanfaatkan lahan yang ada dan mengoptimalkan media tanam yang dicampur dengan kompos dan sekam. Ini akan menciptakan media tanam dalam polybag yang siap digunakan untuk budidaya tanaman. Jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias dan sebagainya. Tanaman sayuran termasuk dalam kategori hortikultura yang dibudidayakan sebagai sumber makanan pokok. Sayuran ini dapat dimanfaatkan baik dalam bentuk segar maupun dengan pengolahan terlebih dahulu.

Faktanya bahwa ketersediaan makanan yang memadai sepanjang waktu adalah suatu keharusan. Untuk mewujudkan sekolah dengan sistem ketahanan pangan di masa depan, sekolah diharapkan dapat memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki, yaitu siswa dan lahan pekarangan yang ada. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan ide-ide ini, terutama karena kurangnya pemahaman bagaimana membuat media tanam yang baik dan mengoptimalkan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman.

Tujuan dari kegiatan yaitu untuk memberikan edukasi serta informasi kepada para siswa di SDN 1 Arjasa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sekolah demi mendukung terciptanya ketahanan pangan. Hal ini dapat berdampak positif pada keberlanjutan pertanian dalam lingkup terkecil di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di SDN 1 Arjasa, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan sosialisasi serta praktik langsung ke lapangan. Metode ceramah digunakan sebagai salah satu upaya dalam memberikan penjelasan dalam mengkaji materi yang diberikan sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi

dengan lebih mudah. Teknik penyampaian dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Siswa biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Kemudian metode praktek langsung di lapangan untuk secara langsung mempraktekkan apa yang sudah disampaikan, upaya yang dilakukan guna meningkatkan rasa ketertarikan siswa SDN 1 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan sekolah untuk menghasilkan sayuran, maka akan diajarkan metode atau cara bercocok tanam langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 1 Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember dimulai dengan kegiatan survei lokasi. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi, dimana kegiatan merupakan suatu penyampaian informasi mengenai pemanfaatan pekarangan kepada para siswa. Penyampaian materi dibuat dengan santai sehingga para murid dapat dengan menerima dengan mudah informasi yang diberikan. Dengan diadakannya edukasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sekolah demi menunjang ketahanan pangan diharapkan para siswa dapat secara langsung mempratekkan di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Pemaparan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan

Dalam kegiatan ini, siswa beserta orang tua diajarkan mengenai berbagai aktivitas yang dapat dikerjakan di lingkungan sekolah terutama memanfaatkan lahan yang kurang produktif. Siswa menyiapkan beberapa alat dan bahan yang diperlukan, di antaranya : bibit tanaman, polybag atau media plastik bekas, tanah, pupuk kandang, sekam, sekop, alat penyiram, dan pupuk kandang, sebelum melakukan persiapan media tanam para siswa di berikan penjelasan mengenai pencampuran media dan pengenalan berbagai alat dan bahan. Hal ini disebabkan karena media tanam merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pertumbuhan tanaman (Febriani dkk, 2021).

Media tanam adalah bagian penting dari budidaya tanaman karena unsur hara tambahan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman dan sekam bakar membantu mengatur drainase dan aerasi media tanam agar tidak padat. Dimana media tanam merupakan salah satu faktor eksternal yang ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman (Marriana, 2017). Beberapa penelitian tentang media tanam juga terus dikemabngkan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan serta produksi tanaman (Sugianto dan Jayanti, 2021).



Gambar 2. Proses pencampuran media dan pengisian media

Tahap selanjutnya yaitu sosialisasi dengan memberikan penjelasan, instruksi diberikan kepada siswa untuk mencampur ketiga bahan tersebut secara rata dengan perbandingan 1:1:1. Siswa mengaduk tanah, sekam, dan kompos secara merata. Setelah media tanam dicampur rata, masing-masing siswa diberi polybag dengan ukuran 30cm x 30cm. Kemudian, setiap siswa memasukkan media tanam yang sudah dicampur ke dalam polybag yang telah disediakan.

Seluruh siswa beserta orang tua siswa berpartisipasi dalam kegiatan penanaman sayuran. Kegiatan dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Setelah itu, siswa diajarkan bagaimana mengolah tanah yang akan digunakan sebagai media tanam. Dalam kegiatan praktek secara langsung ini, diikuti dengan diskusi serta memberikan arahan guna memaksimalkan adanya lahan pekarangan yang kurang produktif. Setiap siswa diberi lima polybag dan beberapa tanaman untuk dipraktikkan.



Gambar 3. Proses penanaman bibit ke media polibag

Menurut Dharma *et al.* (2020), kegiatan budidaya sayuran dapat meningkatkan ketertarikan peserta terhadap budidaya dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Siswa kemudian mulai menanam bibit di pekarangan sekolah yang masih kosong. Setelah siswa menanam tanaman di pekarangan sekolah, mereka, lalu semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk memantau tanaman siswa agar tetap sehat dan bermanfaat. Proses penanaman berbagai jenis tanaman dapat berupa sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya yang dimana pemenuhannya dapat menunjang untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat pula dikembangkan secara komersial (Wuryantoro dan Ayu, 2020).



Gambar 4. Proses penanaman bibit sayuran ke pekarangan sekolah yang kosong

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan edukasi tentang manfaat mengelola lahan pekarangan sejak pendidikan dasar dengan maksimal diharapkan dapat menjaga ketersediaan sayuran sehat dan asupan gizi masyarakat. Selama ini masih minimnya informasi serta inovasi mengenai pemanfaatan lahan melalui budidaya tanaman. Harapannya dengan melalui kegiatan ini, siswa SDN 1 Arjasa dapat belajar berbudidaya tanaman dengan menggunakan lahan di sekitar sekolah untuk



menanam sayuran dan buah-buahan. Semua warga sekolah diharapkan dapat terlibat langsung dalam kegiatan ini sehingga lahan yang kurang produktif dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun tahapan sosialisasi yang diberikan meliputi pemaparan materi secara langsung dan diskusi. Hasil kegiatan diharapkan dapat sebagai sumber informasi kepada masyarakat luas, khususnya juga terutama pada peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dalam mengelola lahan pekarangan sekolah demi terciptanya ketahanan pangan. Harapan selanjutnya supaya informasi yang didapat disebarluaskan kepada masyarakat luas sehingga lahan kosong dapat dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, A. P. dan Meitayani. (2020). Tingkat Ketertarikan Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Proses Pembuatan Hidroponik. *IKRAITH-ABDIMAS* 3 (3) : 202-205.
- Febriani, L., Gunawan, dan Ghofur, A. (2021). Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman. *Bioeksperimen* 7 (2): 93-104
- Marriana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam(*Pogostemon cablin* Benth). *Agrica Ekstensia*. 11(1) : 1-8.
- Sugianto, dan Jayanti, K.D. (2021). Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah. *Agrotechnology Research Journal*. 5(1) : 38-43.
- Wuryantoro dan Ayu, C. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Polybag Pada Lahan Pekarangan Di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*. 2(2):10-15.